

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dibahas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil identifikasi, petani padi di Kecamatan Sukodono menghadapi empat jenis utama risiko produksi, yaitu risiko iklim, risiko teknis, risiko biologis (hama), dan risiko input. Keempat jenis risiko ini muncul melalui berbagai variabel risiko, seperti keterlambatan pengolahan lahan dan tanam akibat kondisi iklim, gangguan pengairan pada fase kritis, kesalahan teknis dalam budidaya, serangan hama pada berbagai fase pertumbuhan, serta kendala input seperti keterbatasan alsintan, kondisi tanah yang kurang optimal, dan kekurangan tenaga kerja. Seluruh variabel tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap tingginya ketidakpastian hasil produksi di tingkat petani.
2. Hasil analisis tingkat risiko menunjukkan bahwa terdapat empat variabel dengan tingkat risiko tertinggi (*high risk*) pada usahatani padi di Kecamatan Sukodono, yaitu serangan burung menjelang panen, serangan tikus pada fase persemaian, kekurangan tenaga kerja, serta pengairan yang tidak lancar pada fase generatif. Keempat variabel ini menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan ketidakpastian produksi dan memberikan kontribusi terbesar terhadap tingginya risiko yang dihadapi petani.
3. Sebagian besar petani di Kecamatan Sukodono (62,5%) memiliki sikap *risk seeking*, yaitu berani mengambil keputusan yang mengandung risiko. Sikap ini didukung oleh pengalaman dan keterampilan budidaya mereka. Perilaku

tersebut berkontribusi pada mitigasi risiko melalui tindakan adaptif seperti mencoba teknologi baru, menyesuaikan waktu tanam, dan meningkatkan pengendalian OPT. Dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian produksi, petani cenderung menggunakan *problem-focused coping*, yaitu fokus menyelesaikan masalah secara langsung untuk mengurangi dampak risiko.

5.2 Saran

Diperlukan strategi pengelolaan risiko yang lebih baik agar keberanian petani dalam mengambil risiko dapat diimbangi dengan hasil yang optimal. Pemerintah daerah bersama penyuluh pertanian perlu meningkatkan pendampingan terkait penggunaan teknologi budidaya, pengelolaan air, dan pengendalian hama secara terpadu. Selain itu, penguatan kelembagaan petani seperti kelompok tani dan koperasi diharapkan mampu membantu petani mengatasi keterbatasan modal dan lahan melalui kerja sama yang lebih solid. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggali lebih dalam hubungan antara perilaku risiko petani dengan tingkat adopsi inovasi teknologi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang upaya menjaga ketahanan pangan.